

STRATEGI MAKSIMALISASI METODE PEMBELAJARAN SKI DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Muhammad Rizal Ansori^{1*}, Ahmad Rifai Alfin²

^{1*,2}STIT NU OKU Timur, Jl. Depati Agung, Desa Sumber Agung, Sumatera Selatan, Indonesia
rizalansori@stitnuokutimur.ac.id¹, ahmadalfin02674@gmail.com²

ABSTRACT

Learning methods in schools are very varied and of many kinds. Teachers are required to be able to apply appropriate learning methods to their students. The application of appropriate learning methods really determines success in the teaching and learning process so that the objectives of the learning process can be achieved in accordance with those set out in the curriculum. Especially in the learning process on the subject of History of Islamic Culture. Lessons on the History of Islamic Culture have many objectives, including so that students have abilities such as building awareness about the importance of studying the basic teachings, values and norms of Islam that were established by the Prophet Muhammad. Therefore, it is necessary to know the learning methods applied in the Islamic Cultural History subject to find out to what extent the learning objectives can be achieved.

Keywords: Learning methods, History of Islamic Culture

ABSTRAK

Metode pembelajaran di sekolah sangat bervariasi dan banyak macamnya. Guru dituntut untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat kepada siswanya. Penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan dari proses pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang telah diatur dalam kurikulum. Terutama dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki banyak tujuan, diantaranya agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan seperti membangun kesadaran tentang pentingnya memperelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw. Maka dari itu perlu diketahui metode-metode pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Kata Kunci : Metode pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam

A. PENDAHULUAN

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sekumpulan peristiwa atau kejadian penting dari tokoh muslim. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA). Pengertian yang lebih komprehensif Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang tercantum dalam lampiran PMA No. 65 Tahun 2014 adalah catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu rumpun dari dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang wajib dipelajari oleh siswa yang menempuh pendidikan di sekolah berbasis Islam. Proses Belajar Mengajar pada prinsipnya tergantung pada guru dan peserta didik. Oleh karena itu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dituntut untuk sabar, ulet, dan memiliki sikap terbuka disamping kemampuannya dalam menerapkan situasi belajar yang lebih efektif. Demikian juga bagi peserta didik dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar.¹

Sewaktu kegiatan pembelajaran itu berproses semua kendala yang ditemui, boleh jadi menghambat jalannya proses pembelajaran apakah datangnya dari perilaku anak didik atau berasal dari luar diri anak didik yang mesti harus dihentikan. Sehubungan dengan itu guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana. Untuk itu sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaannya antara anak didik yang

satu dengan lainnya. Mengacu pada penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa suatu pembelajaran sangat diperlukan demi terjalannya pendidikan yang baik. Maka dari itu dibutuhkan metode pengajaran yang baik, sehingga proses pengajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang diinginkan.

Konsepsi pembelajaran modern menuntut peserta didik kreatif, responsif, dan aktif dalam mencari, memilih dan menemukan, menganalisis, menyimpulkan, dan melaporkan hasil belajar. Model pembelajaran seperti ini hanya dapat terlaksana dengan baik apabila guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, perlu dikaji pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran, karena metode sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai seorang pendidik atau guru perlu merancang variasi metode untuk menyampaikan materi pembelajaran, dengan metode yang tepat, peserta didik tidak merasa bosan dengan materi pembelajaran yang hendak disampaikan oleh pendidik atau guru sehingga tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan baik.

Banyak metode yang bisa digunakan oleh guru untuk proses pembelajaran studi Sejarah Kebudayaan Islam dikelas, salah satunya bisa menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lain sebagainya. Selanjutnya, peneliti ini hanya akan menjabarkan tentang pengaplikasian 3 metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk merangkai strategi berdasarkan pandangan para pakar, langkah awalnya adalah menjelajahi literatur dan penelitian yang ada dalam domain metode pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah atau konteks pendidikan secara umum. Dari situ, kita bisa merangkum pandangan dan saran yang disampaikan oleh para ahli di bidang tersebut. Salah satu pendekatan yang mungkin dilakukan adalah dengan mencari referensi dari penelitian atau tulisan yang dihasilkan oleh para pakar pendidikan Islam atau ahli dalam pembelajaran anak usia dini, mengingat Madrasah Ibtidaiyah

Teori Belajar Bruner, yang dikembangkan oleh psikolog Amerika Jerome Bruner, menekankan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam teorinya, Bruner mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan mereka. Parafrase: Teori Belajar yang dikembangkan oleh psikolog Amerika Jerome Bruner menyoroti pentingnya peran siswa dalam pembelajaran. Menurut Bruner, pembelajaran melibatkan proses aktif di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Lingkungan merupakan lembaga pendidikan dasar dengan landasan agama Islam.

C. METODE

Model dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang sering digunakan oleh tim peneliti ilmu-ilmu sosial, termasuk penelitian dalam ilmu pendidikan. Berbagai argumen juga dikemukakan, dalam penelitian kualitatif yang utama adalah meningkatkan temuan penelitian kuantitatif. Pemahaman dan penemuan didapatkan melalui melalui penelitian kualitatif. Hal yang paling dasar dalam penelitian kualitatif adalah suatu teknik metodis untuk mendapatkan informasi dan meneliti fenomena sosial dan permasalahan yang terjadi pada manusia dan sekelilingnya. Dalam studi ini, peneliti mendapatkan gambaran serta menyusun laporan mendalam dari sudut pandang yang terjadi, dan dapat di lihat dan di rasakan dalam dunia nyata .

Yang di upayakan untuk mendapatkan informasi atau data, dari penelitian kualitatif ini dapat melibatkan interaksi dan pengamatan fenomena lingkungan alaminya. Hal ini juga didapatkan pendekatan atau pengamatan terhadap hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian untuk mencoba memahami fakta, data dan interpretasi mereka terhadap dunia di sekitar mereka.

Penelitian perpustakaan ini untuk menunjukkan bahwa penelitian tersebut bersifat sastra dan informasi yang diperoleh dari sumber tertulis, seperti buku atau bahan lain yang berkaitan dengan pokok bahasan. Isi studi kepustakaan dapat berupa kajian teoritis, yang pembahasannya terfokus pada rincian permasalahan yang perlu diselesaikan melalui riset. Dengan memanfaatkan

literatur (library), seperti buku, catatan, atau ringkasan kajian dari penelitian-penelitian terdahulu, seseorang dapat melakukan penelitian kepustakaan (library study).²

D. HASIL PEMBAHASAN

1. METODE CERAMAH

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah suatu metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi secara lisan kepada siswa dan siswa mendengarkan serta mencatat pokok penting yang disampaikan oleh guru.

Langkah-langkah metode ceramah antara lain pertama, melakukan pendahuluan sebelum bahan baru diberikan. Kedua, menyajikan bahan baru. Ketiga, menutup pelajaran pada akhir pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan ceramah yaitu:

a) Kelebihan ceramah:

- Guru mudah menguasai kelas.
- Metode dianggap paling ekonomis waktu dan biaya.
- Mudah dilaksanakan.
- Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar.
- Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.

b) Kekurangan ceramah:

- Bila terlalu lama membosankan.
- Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar anak didik.
- Menyebabkan anak didik pasif.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kelemahan metode ceramah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, antara lain:

- a) Memberikan penjelasan dengan memberikan keterangan, gerak gerik, contoh nyata, dan alat peraga.
- b) Kombinasikan metode ceramah dengan metode yang bervariasi untuk menghilangkan kebosanan siswa.
- c) Menyampaikan metode ajar secara sistematis menggunakan bahasa yang gampang dimengerti oleh siswa.
- d) Disajikan dengan disertai alat visual dalam pembelajarannya.

2. METODE TANYA JAWAB

Metode tanya jawab adalah metode di mana pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik menjawab atau sebaliknya. Tanya jawab memegang peran penting dalam proses belajar mengajar. Metode ini membuat peserta didik lebih berani mengajukan pertanyaan dan argumen di depan kelas. Selain itu, metode ini mengajarkan peserta didik untuk fokus memperhatikan penjelasan pendidik melalui kesempatan bertanya yang diberikan oleh pendidik. Hal ini akan memotivasi peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam. Dengan kata lain, kesempatan bertanya tersebut akan membuat suasana belajar lebih aktif dan menciptakan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik.

Dengan metode tanya jawab, pendidik dapat mengelola pembelajaran dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami materi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Melalui metode ini, pembelajaran akan menjadi lebih efektif jika materi yang dibahas menarik, menantang, dan memiliki nilai aplikasi yang tinggi.

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa,

guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

Memberi pertanyaan kepada siswa merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang diajukan siswa pada dasarnya bertujuan agar siswa lebih meningkatkan belajarnya dan berfikir terhadap pokok bahasan yang sedang dipelajari, disamping masih ada tujuan lain yang masih tersembunyi. Memberi pertanyaan perlu adanya latihan dari guru secara rutin, sehingga diharapkan guru dapat menguasai dan dapat melaksanakan keterampilan bertanya pada situasi yang tepat. Pemberian pertanyaan yang efektif dan efisien akan dapat menimbulkan perubahan tingkah laku, baik dari guru maupun dari murid. Perubahan dari guru yang sebelumnya aktif memberikan informasi menjadi mengundang interaksi siswa, sedangkan dari siswa yang sebelumnya hanya secara pasif mendengarkan keterangan guru akan berubah menjadi lebih baik berpartisipasi dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat-pendapat. Hal ini akan menimbulkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa.

Suatu pertanyaan yang baik ditinjau dari segi isinya, tetapi cara mengajukannya tidak tepat, akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang dikehendaki. Oleh karena itu aspek teknik dari pertanyaan harus pula dipakai dan dilatih, agar pengajar dapat menggunakan pertanyaan secara efektif dalam proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pertanyaan antara lain :

- 1) Kejelasan dan kaitan pertanyaan. Pertanyaan hendaknya diajukan dengan jelas, serta nampak kaitannya antara jalan pikiran yang satu dengan yang lain. Hindari kebiasaan-kebiasaan yang jelek dalam bertanya.
- 2) Kecepatan dan selang waktu. Usahakan menyampaikan pertanyaan dengan jelas serta tidak tergesa-gesa. Begitu pertanyaan selesai diucapkan, berhentilah sejenak untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir ; sementara itu, sambil memonitor kelas, apakah sudah ada yang siap menjawab.
- 3) Arah dan distribusi penunjukan. Pertanyaan hendaknya diajukan ke seluruh kelas. Sesudah diberi kesempatan berfikir, barulah menunjuk seseorang untuk menjawabnya. Diusahakan agar pertanyaan didistribusikan secara merata diseluruh kelas.
- 4) Teknik reinforcement. Dimaksudkan untuk menimbulkan sikap yang positif pada siswa serta meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga memungkinkan tercapainya tujuan belajar yang lebih baik.
- 5) Teknik menuntun dan menggali (promoting and probing). Ada kalanya pertanyaan yang diberikan siswa tidak dapat dijawab atau dapat dijawab tapi masih kurang sempurna. Untuk itu guru perlu memberi tuntunan agar siswa dapat menemukan jawabannya sendiri.
- 6) Teknik pertanyaan pelacak. Teknik pertanyaan pelacak ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :
 - Meminta siswa untuk memberi alasan
 - Meminta siswa memberi contoh
 - Meminta kesepakatan pandangan
 - Meminta jawaban yang lebih kompleks

Adapun metode tanya jawab mempunyai kelebihan dan kekurangan, yakni sebagai berikut:

a. Kelebihan metode tanya jawab

1. Akan dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasan yang akan dibahas
2. Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap pokok bahasan
3. Dapat mengembangkan keaktifan belajar dan berpikir siswa
4. Mendorong siswa untuk dapat mengemukakan pandangan-pandangan yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas sebagai umpan balik bagi guru untuk mengetahui sejauh mana hasil prestasi belajar siswa selama proses belajar mengajar.
5. Dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa dalam menemukan, mengorganisir, dan menilai informasi yang pernah didapat sebelumnya.

6. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
 7. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan.
- b. Kekurangan metode tanya jawab :
1. Siswa merasa takut, apa lagi bila guru kurang mampu mendorong siswa berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
 2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
 3. Waktu sering banyak terbuang, terutama apalagi siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang siswa
 4. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.³

3. METODE DISKUSI

Pengertian diskusi, metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran siswa dengan bebas berkomunikasi dalam mengemukakan gagasan dan pendapat. Tujuan dari metode diskusi ini adalah siswa terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang keras, namun tetap harus mengikuti etika yang telah ditetapkan.

Guru melakukan metode diskusi dimana siswa berperan aktif dalam kelompok, kelompok diskusi itu sendiri dapat dibagi dua yaitu diskusi kelompok kecil (small group discussion) dan diskusi kelompok besar (Whole Group Discussion) diskusi yang dilakukan dengan memandang kelas sebagai kelompok. Diskusi ini dapat dipimpin oleh guru, namun siswa yang dipandang pintar dapat ditugasi guru memimpin dalam diskusi ini. Diskusi ini melibatkan siswa dalam kelas. Dalam diskusi ini memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan pengetahuannya dan informasi yang telah dimilikinya namun mereka saling menghormati dalam memberikan pendapatnya.

Ada beberapa kelebihan metode diskusi manakala diterapkan pada kegiatan pembelajaran, antara lain :

- 1) Menumbuhkan sikap ilmiah dan jiwa demokratis, karena:
 - Mendorong siswa untuk berpartisipasi serta memiliki rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat.
 - Membiasakan siswa untuk menghargai perbedaan pendapat serta mendapat dukungan dan sanggahan atas pendapatnya.
- 2) Tergalinya gagasan-gagasan baru yang memperkaya dan memperluas pemahaman siswa terhadap materi yang akan dibahas.
- 3) Dapat melatih siswa untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam menyelesaikan setiap masalah.
- 4) Membina perasaan tanggung jawab mengenai suatu pendapat, kesimpulan atau keputusan yang akan atau telah diambil.

Selain beberapa kelebihan di atas ada beberapa kelemahan dari metode diskusi, antara lain :

- 1) Tidak semua topik pembelajaran dapat dijadikan metode diskusi, hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
 - 2) Memerlukan waktu yang panjang, terkadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
 - 3) Sulit untuk menentukan batas luas atau kedalaman suatu uraian diskusi, sehingga bisa jadi kesimpulan yang diambil menjadi kabur.
 - 4) Biasanya tidak semua siswa berani mengeluarkan pendapat, sehingga bisa saja waktu diskusi terbuang sia-sia karena menunggu pensiswa mengeluarkan pendapat.
 - 5) Pembicaraan dalam diskusi mungkin didominasi oleh siswa yang berani dan telah terbiasa berbicara. Siswa yang pendiam dan pemalu tidak akan menggunakan kesempatan untuk berbicara.
-

- 6) Memungkinkan timbulnya rasa permusuhan anatar kelompok atau menganggap kelompoknya sendiri lebih pandai dan serba tahu dari kelompok lain.

E. KESIMPULAN

Aplikasi metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memberikan sejumlah kesimpulan yang penting :

1. Pendekatan Holistik Pembelajaran: Integrasi metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi membentuk pendekatan pembelajaran yang holistik. Ceramah menyampaikan informasi dasar, tanya jawab memfasilitasi klarifikasi dan pemahaman lebih lanjut, sementara diskusi memungkinkan siswa menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.
2. Pengembangan Pemahaman yang Mendalam: Kombinasi ketiga metode tersebut membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan konsep-konsep dalam SKI. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpikir secara kritis, bertanya, dan berdiskusi, yang dapat memperkuat pemahaman mereka.
3. Partisipasi Aktif Siswa: Metode tanya jawab dan diskusi meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga berperan aktif dalam proses belajar-mengajar, berkontribusi pada diskusi kelas, dan bertanya jika ada yang kurang dipahami.
4. Pembangunan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sosial: Diskusi mempromosikan keterampilan berpikir kritis dan sosial siswa. Mereka diajak untuk mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, mengemukakan argumen, dan mendengarkan pandangan orang lain. Ini membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi sosial.
5. Pengayaan Pembelajaran melalui Interaksi: Interaksi antara guru dan siswa, serta antar-siswa melalui tanya jawab dan diskusi, menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya. Siswa dapat belajar tidak hanya dari guru mereka, tetapi juga dari pengalaman dan pengetahuan sesama siswa.
6. Penggunaan Teknologi Pendukung: Metode ini dapat diperkuat dengan penggunaan teknologi pendukung seperti presentasi multimedia, forum daring, atau platform pembelajaran berbasis digital. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran dan memfasilitasi interaksi lebih lanjut di antara siswa.

Dengan mengaplikasikan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam pembelajaran SKI di MI, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran agama, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sosial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdika, Yayan, Muhammad Amir Arham, and Sudirman Sudirman, 'Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jambura Economic Education Journal*, 1.2 (2019), 88–98 <<https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2522>>
- Afiefah, Nurul, 'Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Kelas', *Tarbawiyah*, 11.1 (2014), 53–65
- Ansor, Muhammad Rizal, 'TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM (URGENSI DAN REVITALISASI NILAI KEISLAMAN DALAM PENDIDIKAN ERA SOCIETY 5 . 0) Muhammad Rizal Ansori B . METODE PENELITIAN Model Dari Penelitian Ini Adalah Penelitian Kualitatif Yang Sering Digunakan Oleh Tim Peneliti Ilmu-I', 02.03 (2023), 2–4
- Faizah, Sihhatul, 'Studi Komparasi Metode Scramble Dan Metode Word Square Dalam Meningkatkan Keterampilan Problem Solving Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI NU Maslakul Huda Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017', *Repository IAIN Kudus*, 2.2 (2016), 1–71 <<http://repository.iainkudus.ac.id/226/>>
- Kanan, Jurnal Al-hikmah W A Y, 'Jurnal Al-Hikmah Way Kanan', 4 (2023)
- Nasution, Abdul Gani Jamora, Azimah Azzahra, Aini Humairoh, Rahmi Wirdayani, and Tania Dwi Rianti, 'Metode Yang Menyenangkan Dalam Pembelajaran SKI Di SD Al Azhar Medan Abdul',

MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3.1 (2022), 162–70
<<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>

Redaksi, Diterima, Direvisi Terakhir, Diterbitkan Online, Devi Yarisandi, Universitas Islam, Negeri Sulthan, and others, 'OBSERVASI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MUARO JAMBI', 4 (2021)

Solichin, Mujianto, and Ulin Nuha, 'Implementasi Metode Resitasi Dan Ceramah Pada Bidang Studi SKI Di Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal Pendidikan Islam*, 03.01 (2019), 162–91

Zumrotus Sa'diyah, and Firda Zakiyatur Rofiah, 'Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mi Islamiyah Ngasem Bojonegoro', *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1.2 (2021), 109–14 <<https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.510>>